



Wakil Ketua DPRD Kota Jogja Dhian Novitasari Bicara Pentingnya Peningkatan Kapasitas Keluarga

Dorong Percepatan Keluarga Penerima Manfaat PKH Jadi Graduasi Mandiri

KEMANDIRIAN:
Wakil Ketua
DPRD Kota
Jogja Dhian
Novitasari
memberikan
materi dan
motivasi dalam
kegiatan
peningkatan
kapasitas
keluarga di
Pendapa
Kemantren
Gondomanan,
Kota Jogja.



FOTO: FOTO KUBRO S. UTOMONARAH JOGJA

Wajah Dhian Novitasari tampak sumringah. Dia mengaku gembira bisa berdialog dengan sejumlah ibu-ibu rumah tangga yang menjadi ketua kelompok keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Kemantren Gondomanan, Kota Jogja. Ibu-ibu itu menjadi garda depan peningkatan kemampuan dan kemandirian keluarga.

"SAYA senang dan gembira bisa bertemu ibu-ibu semua yang telah berperan sebagai pahlawan keluarga," sapa wakil ketua DPRD Kota Jogja hangat. Pertemuan Dhian dengan para ketua kelompok KPM PKH itu berlangsung di pendapa kemantren belum lama ini. Ada sekitar 30 peserta yang mengikuti kegiatan yang diinisiasi Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Jogja tersebut. Di depan peserta, Dhian mengutip pesan yang sebelumnya disampaikan Mantri Pamong Praja Gondomanan Subarjiljan soal pentingnya peran perempuan."

Baca *Dorong...* Hal 7



DHIAN NOVITASARI

Dorong Percepatan Keluarga Penerima Manfaat PKH Jadi Graduasi Mandiri

Sambungan dari hal 1

"Di belakang kuatnya laki-laki ada perempuan yang hebat. Peran istri sangat berarti membantu suksesnya suami," katanya memberikan semangat kepada peserta.

Wakil rakyat dua periode itu kemudian menyampaikan paparan. Dhian mengungkapkan, PKH merupakan program Kementerian Sosial RI. PKH berlangsung sejak 2007. PKH berupa program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

Sebagai program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya.

Dengan PKH, keluarga miskin didorong memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi. Juga perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap

berbagai program perlindungan sosial lainnya. PKH diharapkan dapat berkontribusi menurunkan jumlah penduduk miskin kesenjangan (*gini ratio*) dan meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Dhian kemudian menyinggung soal graduasi sebagai tanda berakhirnya kepesertaan keluarga penerima manfaat PKH. Graduasi terbagi menjadi dua jenis. Pertama, graduasi alamiah karena berakhirnya kepesertaan dikarenakan kondisi keluarga penerima manfaat PKH sudah tidak memenuhi kriteria kepesertaan. Misalnya, tak memiliki pengurus kepesertaan, tak punya salah satu komponen kepesertaan seperti kesehatan, pendidikan atau kesejahteraan sosial.

"Kedua, graduasi mandiri karena berakhirnya kepesertaan keluarga penerima manfaat PKH karena kondisi sosial ekonomi yang sudah meningkat," katanya.

Selanjutnya, dikategorikan mampu sehingga sudah tidak layak lagi mendapatkan bantuan sosial PKH. Graduasi mandiri dapat terjadi karena inisiatif sendiri maupun dorongan pendamping maupun pihak lainnya. "Kelu-

ga penerima manfaat menolak bantuan karena merasa mampu. Tidak ingin bergantung pada bantuan sosial PKH, dan/atau ingin memberikan kesempatan kepada keluarga lain," paparnya.

Keluarga penerima manfaat mengalami perubahan status ekonomi menjadi sejahtera karena mendapat pekerjaan dengan penghasilan yang lebih baik. Proses graduasi antara lain bertujuan mendukung upaya percepatan pengentasan kemiskinan, memastikan penerima bantuan sosial PKH tepat sasaran dan meminimalisasi timbulnya kesenjangan sosial serta mewujudkan rasa keadilan sosial.

Pemerintah Kota Yogyakarta memotivasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) untuk mandiri. Terutama KPM yang kondisi sosial ekonomi sudah meningkat dengan kesadaran diri tidak mengikuti PKH. Salah satu motivasinya adalah memberikan bantuan modal usaha bagi KPM PKH yang lulus atau graduasi secara mandiri.

Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Jogja Maryustion Tonang mengatakan, kegiatan *work-shop* peningkatan kapasitas kelu-

arga itu dalam rangka memberikan motivasi dan mendorong kesadaran menjadi graduasi mandiri.

Tion, sapaan akrabnya, berharap, setiap tahun penerima PKH bisa berkurang karena sudah bisa mandiri secara sosial ekonomi. Tidak tergantung dengan bantuan pemerintah. Dia ingin keluarga itu tidak mengandalkan menerima bantuan pemerintah.

"Jadikan keluarga mapan dan mandiri. Kami berikan motivasi lewat kesadaran sendiri yang merasa sudah mampu tetapi malu dapat bantuan," paparnya. Selama ini kepesertaan PKH bisa lulus atau graduasi secara alami dan mandiri. Graduasi alami karena sudah tidak memenuhi tujuh komponen penerima PKH. Yakni memiliki balita, istri hamil, anak SD, SMP, SMA, penyandang disabilitas dan lanjut usia.

"Graduasi mandiri, dengan kesadaran sendiri keluar atau tidak mengikuti PKH karena sudah mampu secara sosial ekonomi," ujar Tion. Untuk graduasi mandiri akan ada semacam stimulan dari Pemkot Jogja. Misalnya modal usaha, pendampingan pengemasan produk hingga pemasaran. (kus/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005